

Pengembangan Ceklis Observasi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar

Dewi Selviani Y¹, Riani Tanjung²

Akuntansi^{1,2}, Politeknik Pos Indonesia

dewselviani@gmail.com¹, rianitanjung85@yahoo.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ceklis observasi penilaian untuk pelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar. Ceklis observasi penilaian yang dikembangkan adalah ceklis observasi untuk observasi terencana/ *planned observation* untuk kelas 4, 5 dan 6. Ceklis observasi yang dikembangkan ini mengacu pada tiga ceklis observasi yang telah dikembangkan sebelumnya. Namun, beberapa modifikasi minor juga telah dilakukan. Isian ceklis observasi mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris untuk sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2006. Hasil penelitian ini adalah: ceklis observasi untuk kelas 4 (semester 1 dan semester 2), ceklis observasi untuk kelas 5 (semester 1 dan semester 2), ceklis observasi untuk kelas 6 (semester 1 dan 2). Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ceklis observasi yang ideal tidak bisa hanya mengadopsi satu contoh ceklis observasi, pernyataan kompetensi dasar yang ingin diraih tidak bisa dengan mudah dituangkan dalam bentuk ceklis observasi serta jumlah isian ceklis observasi menjadi banyak karena kompetensi dasar tidak dijelaskan secara mendetil.

Kata Kunci: Ceklis, Ceklis observasi

Abstract

This research aimed to develop observation checklist for English subject for elementary level. Observation checklists that had been developed were observation checklists for planned observation for 4th, 5th and 6th grade. The observation checklist referred to three existing observation checklists. However, some minor modifications had also been added. The content of observation checklist referred to Competence Standard and Basic Competence for English subject for elementary as stated in Curriculum of 2006. The results of this study were observation checklists for 4th grade (semester 1 and 2), for 5th grade (semester 1 and 2), and for 6th grade (semester 1 and 2). The conclusions were that one observation checklist was not sufficient as main reference in developing ideal observation checklist; and basic competence statement could not be easily expressed in observation checklist and the number of the checklist content became numerous since some basic competence were not stated in detail.

Keywords: Checklist, observation checklist

1. Pendahuluan

Penilaian merupakan aspek penting yang tidak bisa dilepaskan dari proses pengajaran dan pembelajaran (Lang dan Evans, 2006: 132-133; Pinter, 2006: 131). Jika dilakukan dengan benar dan tepat, penilaian dapat dengan tepat mengidentifikasi kemampuan siswa, membantu guru dan pihak lain yang memerlukan informasi mengenai kemajuan siswa dan membantu dalam pengembangan program yang sesuai untuk siswa.

Dalam proses penilaian, guru memegang peranan penting. Guru berperan untuk menginterpretasi prinsip-prinsip dan kerangka penilaian dengan cara membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penilaian berdasarkan pengetahuan mereka tentang proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak (young language learners/YLL), guru membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penilaian bukan hanya berdasarkan pengetahuan mereka tentang proses pengajaran dan pembelajaran tapi juga berdasarkan pengetahuan mereka tentang anak-anak (McKay, 2006: 5). Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa sehingga penilaian yang dilakukan terhadap anak-anak pun tidak bisa disamakan seperti halnya penilaian untuk orang dewasa.

Akan tetapi, sebagai akibat kurangnya pelatihan baik pelatihan tentang pengajaran untuk anak-anak maupun pelatihan tentang penilaian dalam pembelajaran bahasa, kebanyakan guru Bahasa Inggris untuk anak-anak masih menggunakan tes “paper and pencil” sebagai perangkat penilaian yang utama (Rea-Dickins dan Rixon, 1999 dalam Pinter, 2006: 132). Guru melakukan penilaian dengan perangkat tersebut karena tes semacam itu relatif lebih mudah dilakukan (Pinter, 2006: 132; Cameron, 2001: 218). Alasan lainnya kenapa guru memilih tes “paper and pencil” adalah karena mereka berpikir bahwa beban kerja mereka sudah berlebih (Hills, 1999). Melaksanakan penilaian yang sesuai dengan karakteristik anak-anak membutuhkan ketrampilan, pengetahuan baru dan waktu lebih banyak (Hills, 1999). Itu sebabnya walaupun guru menyadari bahwa tes “paper and pencil” bukanlah metode penilaian yang tepat untuk anak-anak, mereka tetap melakukannya.

Metode penilaian dengan metode tes “paper and pencil” umumnya tidak cocok untuk anak-anak (Pinter, 2006: 131; Notari-Syverson, Losardo dan Lim, 2003: 41). Aktivitas yang dilakukan anak-anak selama proses pembelajaran Bahasa Inggris biasanya meliputi menyanyi, bercerita, permainan dan aktivitas-aktivitas tersebut tidak mudah dinilai secara objektif (Pinter, 2006: 133). Menilai aktivitas-aktivitas di atas dengan menggunakan metode tes “paper and pencil” akan menghasilkan penilaian yang tidak akurat, artinya tes-tes tersebut tidak akan mampu menunjukkan apa yang sebenarnya anak-anak sudah pelajari dan kemajuan yang telah mereka raih. Penilaian yang tidak akurat menghasilkan identifikasi yang tidak akurat, pengawasan kemajuan siswa yang tidak akurat, dan pada akhirnya menyebabkan masalah yang lebih besar, yaitu kegagalan jangka panjang dalam proses pembelajaran dan pengajaran (Cummins 1984 dalam O'Malley & Pierce, 1996: 3).

Untuk menghindari penilaian yang tidak efektif dan tidak sesuai dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian yang sesuai dengan karakter anak-anak. Namun, seperti yang disebutkan di atas pada kenyataannya kebanyakan guru untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk itu. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia. Kebanyakan guru di Indonesia tidak memiliki ketrampilan untuk mengajar Bahasa Inggris apalagi ketrampilan untuk melakukan penilaian untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak (Suyanto, 2005; Mustafha: 2010, 120). Dalam banyak kasus, guru yang menjadi guru Bahasa Inggris untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar adalah guru-guru yang dipaksa oleh kepala sekolahnya untuk mengajar karena keterbatasan jumlah guru (Suyanto, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto menunjukkan bahwa guru-guru untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar melakukan proses penilaian kepada siswa mereka (Suyanto, 2005). Yang menjadi permasalahan, adalah, apakah guru-guru yang kebanyakan tidak memiliki kemampuan memadai baik untuk mengajar Bahasa Inggris maupun untuk melakukan penilaian terhadap anak-anak mampu melakukan proses penilaian yang sah dan adil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ceklis observasi penilaian untuk pelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar. Observasi dipilih karena teknik ini dianggap sebagai teknik yang paling cocok untuk menilai anak-anak karena dengan melakukan observasi, anak-anak biasanya tidak menyadari kalau mereka sedang dinilai (Pinter, 2006: 134). Ceklis observasi penilaian yang akan dikembangkan adalah ceklis observasi untuk observasi terencana/ planned observation (McKay, 2006: 153). Ceklis observasi yang dikembangkan ini akan mengacu pada ceklis observasi yang telah dikembangkan McKay (2006: 155) namun dengan daftar ceklis yang mengacu pada Standar Kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa Inggris untuk sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2006.

2. Kajian Pustaka

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan anak-anak (YLL), penilaian, observasi dan ceklis observasi.

2.1.1. Definisi Young Language Learners (YLL)

Young language learners (YLL) adalah anak-anak yang sedang belajar sebuah bahasa asing atau bahasa kedua atau anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar (McKay, 2006: 1). Dari sudut pandang usia, definisi young language learners bervariasi. YLL adalah anak-anak yang berumur usia sekolah sampai usia 13 tahun (Hasselgreen, 2005: 339). Beberapa ahli mendefinisikan YLL sebagai siswa usia 5-11 sementara beberapa ahli menyatakan YLL adalah siswa usia 6-14 (Brewster, Ellis, Girard, 2003: 1; Pinter, 2006: 1; McKay, 2006: 1). Bahkan beberapa ahli berpendapat YLL berusia kurang dari 5 tahun (Brewster, Ellis, Girard, 2003: 1; Pinter, 2006: 1).

2.1.2. Karakteristik Young Language Learners (YLL)

YLL memiliki karakter-karakter yang khas, di antaranya:

1. Mereka memiliki daya perhatian yang pendek, sekitar 10-15 menit (Cameron, 2001: 1; McKay, 2006: 6).
2. Mereka belajar sesuatu hal yang baru dari pengalaman langsung dengan bantuan objek dan visual (McKay, 2006: 6-7).
3. Mereka sulit memahami konsep abstrak dan simbol (McKay, 2006: 7).
4. Mereka aktif dan ceria, mudah lelah namun cepat pulih juga (Cameron, 2001: 1; McKay, 2006: 10).
5. Mereka perlu bermain dan menyukai fantasi dan kegembiraan (McKay, 2006: 10).
6. Mereka sangat peka terhadap pujian, kritik dan persetujuan orang-orang di sekitarnya (McKay, 2006: 14).
7. Persetujuan guru mereka sangat penting bagi YLL (Cameron, 2001: 1).
8. Pengalaman di sekolah memiliki pengaruh besar bagi mereka (McKay, 2006: 14).
9. Mereka perlu merasa sukses dan mengalami kemajuan karena jika tidak mereka merasa tidak cukup baik (McKay, 2006: 14).

2.2. Penilaian (Assessment)

Bagian ini menjelaskan tentang penilaian. Hal-hal yang dibahas dalam bagian ini adalah: definisi penilaian, prosedur penilaian untuk YLL, tujuan penilaian, jenis-jenis penilaian, dan teknik-teknik penilaian.

2.2.1. Definisi Penilaian

Penilaian adalah proses untuk mengumpulkan informasi dan membuat pertimbangan mengenai pengetahuan siswa (Linse, 2005: 138). Kemudian guru menggunakan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan bukti dan membuat penilaian atas kemampuan dan kemajuan siswa (Pinter, 2006: 131). Penilaian juga bisa diartikan sebagai satu cara untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan pengajaran (Moon, 2000: 148). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak, penilaian diartikan sebagai kegiatan untuk menganalisa apa yang telah dicapai YLL setelah rentang waktu tertentu (Brewster, Ellis, dan Girard, 2003: 244). Penilaian tidak selalu berupa angka tapi bisa juga berupa pendapat guru mengenai kemajuan dan kemampuan siswa (Brewster, Ellis, dan Girard, 2003: 244). Penilaian diartikan sebagai alat untuk memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan pengajaran (Moon, 2000: 148). Penilaian untuk YLL berbeda dengan penilaian untuk orang dewasa (Wortham, 2005: 2). Penilaian untuk YLL memiliki tantangan yang berbeda (Wortham, 2005: 2). YLL memiliki karakter yang berbeda dengan pembelajar dewasa. Oleh sebab itu penilaian untuk YLL harus sesuai dengan karakter YLL (Wortham, 2005: 2).

2.2.2. Prosedur Penilaian untuk YLL

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Hasselgreen (2005: 338-339) menyatakan bahwa prosedur penilaian untuk YLL harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

1. Penilaian harus menarik untuk anak-anak dan lebih disukai jika memiliki unsur permainan dan kegembiraan. Untuk itu penilaian harus berhubungan dengan dunia YLL (McKay, 2006: 8; Wortham, 2005: 22) dan akrab dengan dunia mereka (McKay, 2006: 10). Teks mengenai keluarga, sekolah, dan cerita anak-anak sangat sesuai untuk digunakan dalam penilaian untuk YLL (McKay, 2006: 10; Shin, 2007). YLL juga harus memperhatikan minat dan daya konsentrasi YLL (McKay, 2006: 11). Penilaian juga harus memperhatikan tingkat kelelahan, kemampuan untuk duduk diam, serta koordinasi mata-tangan serta harus melibatkan kegiatan fisik dan respon bahasa (McKay, 2006: 10).
2. Penilaian tidak boleh hanya menggunakan satu teknik penilaian. Dalam menilai YLL, satu jenis teknik tidak memadai sehingga YLL harus dinilai melalui beragam teknik penilaian (Wortham, 2005: 21). Yang paling penting dan sering terlupakan adalah penilaian bukan hanya berupa tes (Cameron, 2001: 222).
3. Bentuk penilaian dan umpan balik penilaian harus menunjukkan apa yang siswa mampu lakukan dan bukan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan karakteristik YLL yang harus selalu memiliki perasaan sukses dan maju (McKay, 2006: 14). Hal ini membuat YLL terus antusias dan kreatif (McKay, 2006: 14).
4. Ketika sedang dinilai, siswa harus selalu didukung penuh. Bentuk dukungan yang bisa diberikan di antaranya adalah sebelum penilaian, YLL perlu diingatkan pengetahuan apa saja yang mereka butuhkan dalam penilaian sehingga mereka menyadari apa yang akan mereka hadapi (McKay, 2006: 11). Waktu yang diberikan juga harus memadai (Linse, 2005: 141-142). Instruksi pun harus jelas dan mudah dimengerti (Linse, 2005: 141-142). Umpan balik harus diberikan sesegera mungkin setelah penilaian dan harus dilakukan dengan baik (McKay, 2006: 10).
5. Guru harus didukung dan diberikan akses dalam memahami kriteria dasar dan teknik-teknik penilaian kemampuan bahasa. Penilaian harus dilakukan oleh orang-orang yang dilatih secara memadai dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan alat-alat penilaian (Espinosa and Lopez, 2007: 25). YLL harus selalu dinilai oleh guru yang selalu adil dan tidak dipengaruhi oleh mood (Moon, 2000: 150; Wortham, 2005: 22).
6. Kegiatan-kegiatan dalam penilaian harus juga merupakan kegiatan pembelajaran yang baik. Penilaian yang baik adalah penilaian yang mendukung pembelajaran dan pengajaran dan terutama harus berkesesuaian dengan pembelajaran (Cameron, 2001: 219-220).

2.2.3. Teknik-teknik Penilaian

Ada banyak teknik penilaian yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan Bahasa Inggris YLL. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi (*observation*), penilaian *on-the-run* (*on-the-run assessment*), konferensi (*conferences*), kontrak kerja dan proyek (*contract of work and projects*), penilaian mandiri dan penilaian *peer* (*self- and peer-assessment*), dan tes (McKay, 2006: 152-168). Penjelasan untuk masing-masing teknik diberikan pada bagian berikut.

2.2.3.1. Observasi (Observation)

Observasi adalah teknik yang paling cocok untuk menilai YLL karena dengan melakukan observasi YLL biasanya tidak menyadari kalau mereka sedang dinilai (Pinter, 2006: 134). Ada 2 tipe observasi: observasi sewaktu (*incidental observation*) dan observasi terencana (*planned observation*) (McKay (2006: 153). Observasi sewaktu dilakukan ketika guru berkeliling memeriksa siswa yang sedang melakukan tugas atau kegiatan dengan maksud untuk mengamati siswa (McKay, 2006: 153). Observasi terencana sebetulnya serupa dengan observasi sewaktu. Perbedaannya hanya pada metode yang dilakukan. Pada observasi terencana, guru mungkin terlebih dahulu menyiapkan cek list observasi.

2.2.3.2. On-the-run Assessment

Pengajaran dan penilaian tidak terpisahkan. Ketika guru mengajar, guru juga mengamati siswa dan pada saat yang sama guru juga melakukan intervensi langsung (McKay, 2006: 157). Proses guru mengamati dan melakukan intervensi disebut on-the-run assessment (McKay, 2006: 157).

2.2.3.3. Konferensi (*Conferences*)

Dalam conferences, guru berdiskusi dengan YLL mengenai bahan bacaan untuk siswa atau portfolio siswa dengan cara yang lebih fokus (McKay, 2006: 158). Dalam conferences, guru bertanya kepada siswa untuk mengetahui respon siswa. Conferences bisa diaplikasikan untuk menilai reading dan writing.

2.2.3.4. Portofolio (*Portfolio*)

Portofolio adalah sekumpulan karya siswa dan bukti usaha, kemajuan dan pencapaian siswa yang disusun secara kronologis dalam rentang waktu tertentu (Pinter, 2006: 136; McKay, 2006: 159). Portofolio dapat meliputi gambar, tulisan, foto karya, foto karya seni yang berhubungan dengan bahasa, dan daftar evaluasi mandiri siswa (McKay, 2006: 159).

2.2.3.5. Kontrak Kerja dan Proyek (*Contracts of Work and Projects*)

Contracts of work and projects berisi sekumpulan tugas yang harus dilakukan YLL dalam kurun waktu tertentu (McKay, 2006: 163). Kunci utama dari kontrak adalah bahwa kontrak tersebut harus dinegosiasikan antara guru dan YLL.

2.2.3.6. Penilaian Mandiri dan Penilaian Peer (*Self- and Peer-assessment*)

Di dalam penilaian mandiri (*self-assessment*) siswa diminta untuk mengevaluasi kemampuan mereka sendiri (McKay, 2006: 165; Pinter, 2006: 136). Sementara dalam penilaian peer (*peer-assesment*), siswa diminta untuk mengevaluasi kemampuan teman mereka (McKay, 2006: 165-166). Sebelum mampu melaksanakan kedua penilaian ini, siswa perlu dilatih terus menerus.

2.2.3.7. Tes Kelas (*Classroom Tests*)

Tes kelas adalah sebuah tugas atau sekumpulan tugas yang pemberian dan pelaksanaannya diatur dengan cara tertentu (McKay, 2006: 167). Guru bisa mengadakan kuis dan tes tertulis. Dalam pelaksanaannya tes kelas tersebut harus dipastikan bisa memeriksa kemajuan siswa, bahwa siswa bekerja sendiri dan konsentrasi siswa tidak terganggu (McKay, 2006: 168).

II.3. Ceklis Observasi (*Observation Checklist*)

Burke dalam US. Dept of Education (<http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>) menyatakan bahwa ceklis observasi merupakan “a strategy to monitor specific skills, behaviors, or dispositions of individual students or all the students in the class.” Ceklis observasi diharapkan dapat menjadi salah satu dokumentasi proses pembelajaran siswa yang terpercaya dan dapat diandalkan. Ceklis observasi dapat memuat hasil observasi terhadap siswa yang menyoroti ketrampilan, perilaku atau karakteristik khusus masing-masing siswa atau seluruh siswa (Wall, 1999: 64; http://www.ed.gov.nl.ca/edu/k12/curriculum/guides/completely_kinder/8.%20Section%204%20Assessment%20FIN%20AL.pdf). Ceklis observasi merupakan alat penilaian yang efektif dan efisien karena ceklis observasi membantu guru menjadi lebih fokus dalam melakukan observasi dan membantu dalam memahami perilaku yang membuat pembelajaran sukses

(http://www.ed.gov.nl.ca/edu/k12/curriculum/guides/completely_kinder/8.%20Section%204%20Assessment%20FINAL.pdf)

Berikut beberapa contoh ceklis observasi dari berbagai sumber:

Name			
Term:			
Theme: The sea	Always	Sometimes	Rarely
Uses the target language in language activities (e.g., in games, in painting activities) Responds to questions and participates in whole-class discussions (Have you seen the sea? When did you go? What kinds of things were on the beach?) Follows with his/her eyes as teacher reads and points to words and pictures as he/she reads individually with the teacher Reacts to the story line in the storybooks about the sea read by the teacher to the whole class Follows instructions in the games and other activities for this unit Is able to write half a page about the sea without help			

Gambar 2.1. Contoh ceklis observasi yang dikembangkan guru untuk satu unit (McKay, 2006: 156)

Name:			
Term:			
Theme: My favourite animal			
	Yes/No	Comments (When? Where? How well?)	Teaching points to follow up
Can name their favourite animal Can label the parts of the animal Can describe the colours and shapes of the animal Can ask someone else about their favourite animal Can tell a story about their animal, with the help of a paper model and pictures			

Gambar 2.2. Contoh ceklis observasi yang disertai deskripsi (McKay, 2006: 278)

INDIVIDUAL OBSERVATION CHECKLIST			
Student Name: Jane Smith Class: French III			
Person(s) responsible for observation(s) and date(s)			
Peer: Marie Dupond	Date: 10-12		
Student (self): Jane	Date: 11-13		
Teacher: B. Morris	Date: 12-10		
Use Frequently (F), Sometimes (S), and Not Yet (NY) to document how often the listed behaviors are observed.			
	10-12	11-13	12-10
Listening o Recall facts and list details from material heard	F	F	F
Speaking o Ask questions and seek information and clarification of meaning o Give specific information orally	NY S S	S S F	S F F
Reading o Obtain information o Identify main idea and supporting details from authentic materials	F NY	F NY	F S
Writing o Develop an organized summary			

Gambar 2.3. Contoh ceklis observasi

(U.S. Dept. Of Education: <http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>)

Ceklis observasi yang akan dikembangkan mengacu pada ceklis observasi yang dikembangkan McKay (2006) sebagai dasar utama. Namun ceklis observasi tersebut akan mengalami modifikasi. Modifikasi itu akan dibuat dengan mengacu pada ceklis observasi yang dikembangkan U.S. Dept of Education (<http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>). Jadi, ceklis observasi yang akan dikembangkan merupakan perpaduan antara ceklis observasi yang dikembangkan guru untuk satu unit (Gambar 2.1., diambil dari McKay, 2006: 156), ceklis observasi yang disertai deskripsi (Gambar 2.3., diambil dari McKay, 2006: 278), dan ceklis observasi yang dikembangkan oleh U.S. Dept. Of Education (U.S. Dept. Of Education: <http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan pengembangan adalah ceklis observasi untuk pelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar. Ceklis observasi yang akan dikembangkan mengacu pada ceklis observasi yang dikembangkan McKay (2006) sebagai dasar utama. Namun ceklis observasi tersebut akan mengalami modifikasi. Modifikasi itu akan dibuat dengan mengacu pada ceklis observasi yang dikembangkan U.S. Dept of Education (<http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>). Jadi, ceklis observasi yang akan dikembangkan merupakan perpaduan antara ceklis observasi yang dikembangkan guru untuk satu unit (Gambar 2.1., diambil dari McKay, 2006: 156), ceklis observasi yang disertai deskripsi (Gambar 2.3., diambil dari McKay, 2006: 278), dan ceklis observasi yang dikembangkan oleh U.S. Dept. Of Education (U.S. Dept. Of Education: <http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>).

Sementara itu, isian ceklis observasi akan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris untuk sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2006.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Analisis ceklis observasi yang telah ada, yang mengacu pada mengacu pada ceklis observasi yang dikembangkan McKay (2006: 153; 2006: 278), dan ceklis observasi dari U.S. Dept. Of Education (U.S. Dept. Of Education: <http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>).
2. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris untuk membuat isian ceklis observasi.
3. Desain ceklis observasi berdasarkan tingkat kelas (kelas 4 – 6).
4. Desain ceklis observasi berdasarkan ketrampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis)
5. Integrasi standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan ceklis observasi

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menunjukkan hasil penelitian, yaitu:

1. Pengembangan ceklis observasi untuk observasi terencana untuk kelas 4
2. Pengembangan ceklis observasi untuk observasi terencana untuk kelas 5
3. Pengembangan ceklis observasi untuk observasi terencana untuk kelas 6

Ada beberapa ceklis-cklis observasi yang menjadi acuan dalam pengembangan ceklis observasi dalam penelitian ini. Acuan ceklis observasi yang pertama adalah ceklis observasi yang dikembangkan guru untuk satu unit (McKay, 2006: 156). Ceklis observasi tersebut menjadi dasar perancangan ceklis observasi, terutama di bagian:

1. Judul yang terdiri dari *name*, *term*, dan *theme*

Yang diambil dari bagian ini adalah bagian *name* dan *term*. Bagian *theme* tidak dimasukkan karena ceklis observasi yang didesain dikelompokkan berdasarkan ketrampilan berbahasa dan kompetensi dasar yang dicapai per semester sesuai dengan Kurikulum 2006. Dalam kurikulum 2006, kompetensi dasar yang ingin dicapai tidak dikelompokkan dalam tema tertentu.

2. Bagian ceklis observasi

Isi ceklis observasi yang didesain akan mengacu pada ceklis observasi di atas yang menggunakan kalimat pernyataan (*is able to*), bukan berupa pertanyaan.

Adapun skala penilaian dalam ceklis observasi di atas yang meliputi *always* (selalu), *sometimes* (kadang-kadang), dan *rarely* (jarang) tetap digunakan namun mengalami penambahan karena tidak adanya skala penilaian “tidak pernah” (*never, not yet*). Kenyataannya, siswa mungkin saja tidak pernah menggunakan ekspresi bahasa tertentu. Jadi skala penilaian yang diajukan McKay dimodifikasi dengan tambahan skala penilaian *not yet* sehingga bisa mengakomodir semua tingkat ketrampilan berbahasa anak.

Acuan ceklis observasi yang kedua adalah ceklis observasi dari McKay, 2006: 278.

Ceklis observasi di atas menjadi dasar perancangan ceklis observasi di bagian teaching points to follow up. Bagian yes/no tidak dimasukkan ke dalam skala penilaian tersebut tidak mampu memberikan informasi ketrampilan siswa secara beragam. Sementara kolom comments (*When? Where? How well?*) tidak dimasukkan karena bagian-bagian yang ditanyakan dalam kolom comments tersebut dapat dimasukkan berbarengan dengan kolom teaching points to follow up.

Acuan ceklis observasi yang ketiga adalah ceklis observasi dari U.S. Dept. Of Education (<http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>). Ceklis observasi di atas menjadi acuan terutama di bagian:

1. Judul

Dari bagian judul, ada beberapa informasi penting yang dimasukkan dalam ceklis observasi yang dikembangkan yaitu: Teacher (nama guru), Date (tanggal), serta skala penilaian yang mencakup Frequently (F), Sometimes (S), dan Not yet (NY). Untuk desain ceklis observasi skala penilaian ditambahkan dengan skala always.

2. Pengelompokan ketrampilan berbahasa

Ceklis observasi dalam ceklis observasi di atas dikelompokkan berdasarkan 4 ketrampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang memang terdiri dari 4 ketrampilan berbahasa.

Berikut adalah bentuk tabel ceklis observasi secara umum yang merupakan perpaduan dari 3 ceklis observasi tersebut.

Ceklis Observasi Individu						
Nama :						
Kelas :						
Semester :						
Tanggal:						
Guru:						
Skala Penilaian:		1= <i>not yet</i> 2 = <i>sometimes</i> 3 = <i>frequently</i> 4 = <i>always</i>				
Ketrampilan yang dinilai:		Mendengarkan				
No.	Kompetensi Dasar	1	2	3	4	Poin-poin yang harus di <i>follow-up</i>
1	Siswa dapat ...					
2	Siswa dapat ...					

Modifikasi minor dalam ceklis observasi di atas yang tidak ada dalam ketiga ceklis observasi yang sudah ada adalah penambahan bagian: Semester. Sementara itu, isian ceklis observasi mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006. Ceklis observasi yang dikembangkan dibuat secara spesifik untuk tiap kelas per semester karena standar kompetensi yang hendak dicapai berbeda-beda. Selain itu, 1 kompetensi dasar yang ingin dicapai belum tentu terwakili dalam 1 isian ceklis observasi.

5. Kesimpulan

Bagian ini membahas kesimpulan dan saran untuk penelitian ini. Kesimpulan yang bisa diambil adalah:

1. Ceklis observasi yang dikembangkan tidak bisa sepenuhnya mengadopsi satu contoh ceklis observasi. Ceklis observasi yang ideal adalah ceklis observasi yang mampu mengakomodir semua upaya guru untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang kemampuan siswa. Oleh sebab itu modifikasi ceklis observasi sangat mungkin dilakukan sehingga ceklis observasi yang dikembangkan bisa memuat semua hal-hal mendetil yang diperlukan ketika mengobservasi. Hal ini diperlukan sehingga tidak ada hal yang luput dari perhatian guru ketika melakukan observasi.
2. Pengembangan ceklis observasi yang merupakan perpaduan dan modifikasi ceklis observasi yang sudah ada dengan acuan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006 bisa menimbulkan kesulitan bagi guru ketika membuat ceklis observasi. Hal ini disebabkan adanya kompetensi-kompetensi dasar yang tidak direpresentasikan dalam bahasa kompetensi yang baku dan mendetil sehingga kompetensi dasar yang ingin diraih menjadi tidak jelas. Hal ini bertentangan dengan sifat isian ceklis observasi yang membutuhkan pernyataan kompetensi yang jelas.
3. Bahasa kompetensi yang tidak baku dan mendetil juga menyebabkan jumlah isian ceklis observasi yang dimunculkan pun menjadi banyak. Hal ini bisa menimbulkan kesulitan ketika guru akan melakukan observasi yang sebenarnya.

Sementara saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan sampai ke tahap implementasi ceklis observasi. Penelitian yang telah dilakukan ini hanya sebatas tahap pengembangan ceklis observasi sehingga kelemahan dan kekurangan ceklis observasi dalam penerapannya belum dapat diidentifikasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan ke tahapan penilaian selanjutnya setelah observasi, misalnya bagaimana guru mengolah data yang didapat berdasarkan ceklis observasi menjadi nilai atau profil penilaian anak.
3. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan ceklis observasi yang ada.

Daftar Pustaka

- Brewster, J., G. Ellis, & D. Girard. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. England: Pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Espinosa, L.M. & M. L. López. (2007). *Assessment Considerations for Young English Language Learners Across Different Levels of Accountability*. Paper Prepared for The National Early Childhood Accountability Task Force and First 5 LA.
- Hills, T. W. (1999). *Critical Issue: Assessing Young Children's Progress Appropriately*. Retrieved from <http://www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/students/earlycld/ea500.htm>
- Linse, C. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill ESL/ELT.
- McKay, P. (2006). *Assessing Young Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moon, J. (2000). *Children Learning English: A Guidebook for English Language Teachers*. Macmillan Heinemann
- Notari-Syverson, A., A. Losardo & Y.S. Lim. (2003). *Assessment of Young Children from Culturally Diverse Backgrounds: A Journey in Progress*. *Assessment for Effective Intervention*, 29: 39, pp. 39-51.

- O'Malley, J.M., & Pierce, L.V. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teacher*. United States of America: Longman
- Pinter, A. (2006). *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press
- Shin, J.K. (2007). *Ten Helpful Ideas for Teaching English to Young Learners*. Presented in Twelfth EFL Skills Conference, January 24, 2007. The American University in Cairo.
- Suyanto, K.E. (2005). *Speech : Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Kebijakan, Implementasi, Dan Kenyataan*. Diakses dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/PidatoGuruBesarProf.KasihaniE.Suyanto,M.A.,Ph.pdf>. h. 2.
- U.S. Dept. of Education. (1999). *Assessment, Articulation, and Accountability*. Diakses dari <http://www.ncpublicschools.org/docs/curriculum/worldlanguages/resources/aaa/obcheck4.pdf>
- Wortham, S.C. (2005). *Assessment in Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
http://www.ed.gov.nl.ca/edu/k12/curriculum/guides/completely_kinder/8.%20Section%204%20Assessment%20FINAL.pdf